

GAMBARAN SISTEM PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS DI PUSKESMAS BANDA MULIA ACEH TAMIANG TAHUN 2022

Nadia Surahmi ^{1,*}; Kartika Sari ², Supriyanti ³

¹Akademi Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi (ATRO) Banda Aceh

Email : nadhyadhira.2014@fisika.fsm.undip.ac.id

²Akademi Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi (ATRO) Banda Aceh

Email : sari0935@gmail.com

³Poltekkes Kemenkes Aceh

Email : suprianti817@gmail.com

*e-mail : nadhyadhira.2014@fisika.fsm.undip.ac.id

Informasi Artikel

Abstrak

Diterima:
14 Januari 2023

Revised :
30 Januari 2023

Accepted:
09 Februari 2023

Kata kunci:

*Penyimpanan,
Rekam Medis,
Puskesmas*

Setiap puskesmas harus menyelenggarakan rekam medis sesuai dengan standar prosedur rekam medis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Tinjauan Penyimpanan Berkas Rekam di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 2 petugas rekam medis di ruang penyimpanan. Hasil penelitian menunjukkan sistem penyimpanan berkas rekam medis menggunakan sistem desentralisasi dan sistem penomoran menggunakan sistem nomor langsung, adapun standar kualitas penyimpanan berkas rekam medis sudah lumayan memenuhi standar kualitas ruang penyimpanan dari suhu ruangan, luas ruangan, jarak, dan pencahayaan sudah lumayan baik, dan lama penyimpanan berkas rekam medis disimpan dengan jangka waktu selama 5 tahun lamanya, dan sebelum pemusnahan petugas melakukan pengecekan dokumen yang akan dipisahkan atau disimpan ke penyimpanan inaktif dan sudah memenuhi standar waktu penyimpanan menurut Permenkes, kesimpulan yang dapat peneliti asumsikan adalah penyimpanan berkas rekam medis sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, standar ruangan sudah memadai dengan fasilitas yang dibutuhkan dan waktu penyimpanan yang diterapkan sudah sangat memenuhi peraturan Permenkes yaitu selama 5 tahun. Saran sebaiknya sistem penyimpanan berkas rekam medis menggunakan sistem penyimpanan elektronik.

How to Cite: Nadia Surahmi dkk. (2023). Gambaran Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang Tahun 2022. *PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, 2(1), 37-47.

Pendahuluan

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau

masyarakat. Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes No. 75, 2014).

Dengan perkembangan teknologi informasi dan upaya untuk memenuhi kebutuhan penerapannya dalam sistem pelayanan kesehatan, karena itu dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi seluruh masyarakat perlu adanya peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Sangat diperlukan Sarana penunjang yang memadai antara lain penyelenggaraan rekam medis pada setiap sarana pelayanan kesehatan. Salah satu syarat yang dimaksud adalah tersedianya data yang lengkap, kesesuaian data ini perlu catatan serta disimpan sebaik baiknya untuk kemudian apabila diperlukan dapat dengan mudah diambil kembali. sudah banyak pihak yang berusaha mengembangkan sistem informasi pelayanan berbasis komputer diantaranya yaitu dalam pelayanan sistem registrasi pasien rawat jalan di puskesmas (Hatta, 2010).

Salah satu unit vital yang ada di puskesmas adalah rekam medis. Setiap pelayanan yang diberikan puskesmas kepada pasien diperlukan sebuah berkas rekam medis. Rekam medis menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.269/MENKES/PER/III/2008 adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Rustiyanto,2011).

Pengembangan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) di Indonesia khususnya di Aceh semakin pesat yang akan bersaing dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Dapat dikatakan bahwa tempat penerimaan pasien merupakan tempat pelayanan pertamakali yang diterima oleh pasien ketika akan berobat kesarana pelayanan kesehatan. Maka tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa seorang pasien ingin mendapatkan kesan yang baik dari petugas yang melayani sehingga pasien merasa puas akan pelayanan yang diberikan oleh petugas. Akan tetapi apabila prosedur penyimpanan dokumen rekam medis tidak berjalan dengan semestinya maka pelayanan yang diberikan tidak dapat memberikan kepuasan kepada pasien. Kualitas pelayanan didefinisikan sebagai beberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan kosumen atas layanan yang mereka terima atau peroleh (Lupiyoadi, 2001).

Apabila dokumen rekam medis dapat disimpan dengan baik dan benar maka dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) tersebut dalam segi non medis. Sistem penyimpanan itu sendiri adalah suatu sistem disimpannya dokumen rekam medis di suatu demi terjaganya keamanan dan kerahasiannya sehingga dapat digunakan apabila dibutuhkan (Indra, 2011).

Menurut Hatta (2014) penyimpanan berkas rekam medis bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang di simpan di rak filing, mudah mengambil dari tempat penyimpanan, mudah mengambilnya, melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, dan kerusakan biologi dan kimiawi. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis pada Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang di ruang penyimpanan berkas rekam medis masih menemukan beberapa permasalahan seperti kekurangan rak penyimpanan, berkas tidak sepenuhnya tersimpan di rak penyimpanan, sulit mengambil berkas rekam medis dikarenakan berkas yang sangat banyak, sempitnya ruang penyimpanan yang tidak sesuai dengan kapasitas banyaknya berkas rekam medis itu sendiri.

Berdasarkan survei diketahui bahwa terdapat masalah terkait penyimpanan berkas rekam medis sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Haekal (2021), yang berjudul Tinjauan Penyimpanan Berkas rekam Medis Forensik Di Rumah Sakit TK IV IM 07,01 Lhoksumawe dimana prosedur penyimpanan 38,8% sesuai dan 16,66% tidak sesuai, untuk variabel alat penyimpanan 11,11% sesuai dan 5,55% tidak sesuai, serta untuk variabel ruang penyimpanan 11,11% sesuai dan 16,66% tidak sesuai.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang Tahun 2022".

Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan (Permenkes, 2019).

Puskesmas adalah unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu yang berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu (Azwar, 2012).

Komputerisasi merupakan salah satu bagian yang sangat berpesan penting bagi puskesmas. Hal ini mengakibatkan diperlukan manajemen yang baik sehingga setiap pelayanan yang diberikan kepada pasien harus dapat memberikan hasil yang baik bagi puskesmas pada umumnya, di tempat pendaftaran penerapan komputer sangatlah dianjurkan sehingga bisa mempermudah pelayanan (Yuhefizar, 2011).

Rekam Medis

Menurut PERMENKES No. 269/MENKES/PER/III/2008 yang dimaksud rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan-tulisan yang telah diberikan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan.

Rekam medis adalah kumpulan fakta tentang kehidupan seseorang dan riwayat penyakitnya, termasuk keadaan sakit, pengobatan saat ini dan saat lampau yang ditulis oleh para praktisi kesehatan dalam upaya mereka memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien (Hatta, 2013).

Rekam medis tidak hanya sebatas berkas yang digunakan untuk menuliskan data pasien tetapi juga dapat berupa rekaman dalam bentuk sistem informasi (pemanfaatan rekam medis elektronik) yang dapat digunakan mengumpulkan segala informasi pasien terkait pelayanan yang diberikan difasilitas pelayanan kesehatan sehingga dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, seperti pengambilan keputusan pangobatan kepada pasien, bukti legal pelayanan yang telah diberikan, dan dapat juga sebagai bukti tentang kinerja sumber daya manusia difasilitas pelayanan kesehatan (Budi, 2011).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang Tahun 2022.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang Tahun 2022?, 2) Bagaimana standar kualitas penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang Tahun 2022?, dan 3) Berapa lama penyimpanan berkas rekam medis di simpan di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang Tahun 2022?

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang terletak di jln Asamera, Telaga Muku Sa Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh pada tanggal 15 s/d 17 Juni tahun 2022.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Total Sampling Yaitu sampel yang digunakan adalah seluruh populasi objek penelitian yaitu semua petugas rekam medis di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang Tahun 2022 yang berjumlah 2 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: 1) Lembar wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subyek guna mengetahui dan mendapatkan informasi/data; 2) Observasi dalam rangka mengumpulkan data sesuai dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan

di lapangan; dan 3) Alat tulis yang digunakan untuk mencatat hasil dalam penelitian.

Analisis data menggunakan: 1) Reduksi data yaitu merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya; 2) *Data display* yaitu menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan table atau gambar; dan 3) Kesimpulan yaitu berupa deskripsi atau gambaran suatu abjek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif (Sugiyono, 2017).

Hasil dan pembahasan

Pengumpulan data penelitian dilakukan pada tanggal 15 s/d 17 Juni 2022 pada dua orang petugas rekam medis Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang. Teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai petugas rekam medis berdasarkan pedoman wawancara.

1. Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Forensik Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua petugas rekam medis di ruang penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang, tentang sistem penyimpanan berkas rekam medis telah memenuhi SOP yang ada di Puskesmas. Pada ruang penyimpanan Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang menggunakan sistem penyimpanan desentralisasi, adanya manfaat dari sistem penyimpanan desentralisasi pada Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang adalah sangat efisiensi waktu dalam melakukan penyimpanan, beban kerja dirasakan lebih ringan dan dapat mempercepat pelayanan pasien.

Sistem penyimpanan desentralisasi digunakan karena dapat mempermudah pencatatan rekam medis, mengurangi penumpukan disaat pencatatan berkas rekam medis dan mengurangi penumpukan berkas dipenyimpanan bagian pencatatan medis. Didalam sistem penyimpanan desentralisasi memiliki beberapa kekurangan yaitu mudah terjadinya duplikasi rekam medis, biaya yang dikeluarkan pada pelayanan dan penyimpanan lebih banyak kemudian petugas yang bekerja pada unit penyimpanan akan lebih sibuk.

Pada ruang penyimpanan Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang sistem penjumlahan menggunakan sistem angka langsung (Straight Numerical Filing). Didalam penjumlahan sistem nomor langsung memiliki manfaat yaitu mudah dalam pengambilan dokumen rekam medis, mudah dalam melatih petugas baru dalam melaksanakan pengambilan berkas dan mudah dimengerti. Didalam sistem penomoran langsung memiliki beberapa kekurangan seperti petugas harus selalu memperhatikan berkas yang masuk kembali dari pelayanan poli untuk tidak terjadi kesalah dalam memasukkan ke rak penyimpanan, sulit dalam melakukan pengawasan kerapian dan terjadi kosentrasi petugas pada

dokumen rekam medis pada rak penyimpanan biar tidak terjadi pertukaran berkas untuk penyimpanan nomor besar.

2. Mengetahui Standar Kualitas Penyimpanan Berkas Rekam Medis Forensik
Berdasarkan dari hasil observasi di ruang penyimpanan penyimpanan berkas rekam medis hasilnya dapat dilihat ditabel dibawah ini terkait sarana dan prasarana di Ruang Penyimpanan di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang.
Tabel 1: Observasi responden tentang mengetahui standar kualitas penyimpanan berkas rekam medis.

No.	Observasi	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Suhu Ruangan Penyimpanan	✓		19 °c
2.	Luas Ruangan Penyimpanan	✓		3m×4m
3.	Jarak Rak Penyimpanan	✓		70cm
4.	Keamanan Berkas Penyimpanan	✓		1 tabung bubuk pemadam
5.	Pencahayaan Pada Ruang Penyimpanan	✓		2 lampu 70 watt
6.	Faktor Penyakit atau faktor kesehatan pada ruang penyimpanan	✓		Ruang penyimpanan bersih dan lumayan tidak ada debu di dalamnya

Di ruang penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang dapat di lihat bahwa rak penyimpanan perlu penambahan lagi, kemudian di ruang penyimpanan ini terdapat fasilitas pendingin yaitu 1 unit AC sehingga mendinginkan ruangan dengan suhu 17 °C dan telah memenuhi standar Permenkes.

Ruang penyimpanan berkas rekam medis berukuran 4m×5m sehingga ruang penyimpanan masih memerlukan perluasan dan pelebaran dikarenakan setiap hari akan ada pasien baru dan akan terus bertambah. Pencahayaan pada ruang penyimpanan memiliki 2 lampu dengan ukuran 70 watt dan memiliki jendela yang baik sehingga pencahayaan cukup memadai.

3. Lama Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Simpan

Pada ruang penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang, memiliki standar penyimpanan berkas rekam medis selama 5 tahun sehingga sudah memenuhi standar PerMenKes. Berkas rekam medis yang lain ke penyimpanan berkas in-aktif yang masih diperlukan.

Adapun manfaat pemusnahan berkas rekam medis yang sudah tidak aktif lagi yaitu untuk memberikan celah baru pada berkas rekam medis yang baru dan juga untuk mengurangi penumpukan berkas rekam medis di ruang

penyimpanan. Sebelum berkas rekam medis dimusnahkan petugas akan memisahkan beberapa dokumen untuk pertinggal seperti resume medis, ringkasan pulang, *informed consent*.

1. Sistem Penyimpanan berkas Rekam Medis

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang petugas rekam medis di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang. Sistem penyimpanan dokumen rekam medis menggunakan sistem desentralisasi yaitu dengan cara menyimpan dokumen rekam medis rawat inap dan jalan di pisahkan, sistem penyimpanan berkas rekam medis sudah memenuhi SOP yang berlaku dan untuk sistem penyimpanan desentralisasi sangat baik dan efisien terhadap waktu kinerja petugas adapun beban kinerja petugas lebih ringan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu responden "Pada Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang sistem penyimpanan menggunakan sistem desentralisasi dan sistem penyimpanan ini sudah memenuhi standar operasional prosedur".

Begitu juga dengan pendapat salah satu responden tentang manfaat dari sistem penyimpanan desentralisasi "Manfaat dari sistem penyimpanan desentralisasi adalah sangat efisiensi waktu untuk penyimpanan di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang dan beban kerja lebih ringan".

Sistem penjarannya menggunakan penyimpanan dengan nomor langsung (*Straight Numerical Filling System*) yaitu penyimpanan rekam medis dalam rak penyimpanan secara berurutan dan dengan menggunakan sistem penomoran langsung manfaat dari sistem ini adalah petugas di penyimpanan lebih mudah dalam mengambil berkas rekam medis seperti yang di ungkapkan oleh salah satu responden "Manfaat dari sistem nomor langsung adalah mudah dalam mengambil dokumen rekam medis sekaligus secara berurutan".

Penyimpanan adalah kegiatan menyimpan, penataan atau penyimpanan berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali (Rustiyanto E, 2011). Sistem penyimpanan adalah sistem yang dipergunakan pada penyimpanan warkat agar kemudahan kerja penyimpanan dapat diciptakan dan penemuan warkat yang sudah disimpan dapat dilakukan dengan cepat bilamana warkat sewaktu-waktu diperlukan (Amsyah, 2017).

Menurut Budi (2011) Penyimpanan berkas rekam medis desentralisasi adalah penyimpanan yang di pisahkan dari rawat jalan dan rawat inap. Kelebihan penyimpanan desentralisasi adalah beban petugas yang di laksanakan petugas lebih ringan dan sedangkan Kekurangannya adalah terjadi duplikasi dalam pembuatan rekam medis, biaya yang di perlukan untuk peralatan dan ruangan lebih banyak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ritonga dan Sari (2019) dengan judul Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik Berdasarkan hasil wawancara tentang sistem penyimpanan berkas rekam medis, dapat disimpulkan bahwa sistem

penyimpanan sudah baik dan sesuai dengan standar pelaksanaan penyimpanan tetapi perlu dilengkapi agar pelayanan lebih bermutu. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti berasumsi bahwa sistem penyimpanan di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang tahun 2022 sudah cukup baik dengan menggunakan sistem-sistem yang sesuai dengan standar penyimpanan berkas rekam medis dan menjadikan sistem penyimpanan yang baik dan mewujudkan sistem penyimpanan yang berkualitas.

2. Mengetahui Standar Kualitas Penyimpanan Berkas Rekam Medis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang sarana dan prasarana di ruang penyimpanan dokumen rekam medis sudah memadai dengan memenuhi standar/teori ruang penyimpanan dengan kualitas dan fasilitas ruang penyimpanan yang cukup baik, sudah memadai dan dapat memberikan keamanan terhadap berkas rekam medis itu sendiri, hanya saja perlu perluasan dan penambahan rak penyimpanan saja, seperti yang diungkapkan oleh responden 1 "Adapun untuk rak penyimpanan perlu penambahan karena berkas pasien yang terus bertambah hari demi hari"

Dan seperti yang diungkapkan oleh respon 2 tentang perlunya perluasan ruang penyimpanan "Adapun ruang penyimpanan berkas rekam medis masih memerlukan pelebaran karena setiap hari akan ada pasien baru dan akan terus bertambah"

Filing merupakan tempat penyimpanan berkas rekam medis yang harus dijaga suhu dan kelembabannya. Menurut (Permenkes, 2019) bahwa standar suhu dan kelembaban untuk ruang sistem arsip adalah suhu tidak lebih dari 27C dan kelembaban 25%-55%. Selain itu, hal yang harus diperhatikan untuk ruangan yang ergonomis yaitu kebisingan Max90dB (A) percahayaan untuk ruang administrasi rumah sakit minimal 100 lux.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2014) dengan judul Analisis Tata Ruang Tempat Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Pasien Ditinjau Dari Aspek Antropometri Petugas Rekam Medis salah satu kebijakan SOP ialah adanya ruang kerja untuk staf yang memadai sehingga dapat mengelola rekam medis dengan baik, adanya ruang penyimpanan dokumen rekam medis baik untuk dokumen aktif dan non aktif serta terjamin keamanannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erawartini (2020) dengan judul Desain Tata Ruang Filing Poliklinik Jkn Berdasarkan Lingkungan Fisik Yang Ergonomis Sarana dan prasaran diruang filing poliklinik JKN di Rumah Sakit Pusat Pertamina sudah baik namun perlu penambahan rak rekam medis untuk ruang filing baru berjumlah 57 rak rekam medis untuk kebutuhan 5 tahun kedepan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petugas rekam medis peneliti berasumsi bahwa Standar Kualitas Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang sudah cukup memadai tetapi harus melakukan perluasan dan pelebaran demi mewujudkan standar ruang

penyimpanan yang baik demi tercapainya ruang penyimpanan yang baik dengan keamanan dan kenyamanan yang baik juga.

3. Lama Penyimpanan Berkas Rekam Medis

Berdasarkan hasil wawancara mengenai lama penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang mengetahui waktu penyimpanan berkas rekam medis akan di simpan selama 5 tahun, untuk berkas rekam medis yang masih di perlukan untuk keperluan kepolisian atau kejaksaan maka berkas rekam medis akan di pindahkan ke tempat penyimpanan in-aktif, seperti yang diungkapkan oleh 2 responden adalah:

Responden 1 : “Di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang sudah memenuhi standar waktu yang di tentukan oleh PerMenKes tentang masa waktu penyimpanan berkas rekam medis”.

Responden 2 : “Adapun berkas yang masih diperlukan akan disimpan ke penyimpanan berkas in-aktif selama masih diperlukan”.

Menurut Permenkes RI No. 269/Menkes/PER/III/2008 pasal 8 berkas rekam medis sendiri disimpan dalam kurun waktu minimal 5 tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan yang kemudian disebut rekam medis aktif. Setelah masa simpan lima tahun berakhir berkas rekam medis menjadi inaktif dan disimpan di tempat yang berbeda dengan rekam medis aktif. Berkas rekam medis yang telah inaktif masih memungkinkan untuk menjadi aktif kembali apabila suatu saat pasien datang kembali untuk mendapatkan pelayanan kesehatan maupun untuk kebutuhan lain sehingga berkas tersebut harus ditemukan kembali. Proses penemuan berkas rekam medis yang telah inaktif dipengaruhi oleh tata cara penyimpanan yang baik dan fasilitas penyimpanan yang memadai sehingga proses tersebut dapat dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2016) dengan judul Analisis Penyusutan Arsip Rekam Medis Dalam Rangka Penyelamatan Arsip Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Arsip rekam medis yang disimpan permanen merupakan arsip yang dipilih berdasarkan nilai guna kebugkutan seperti ringkasan riwayat masuk dan keluar, resume, lembar operasi, lembar keterangan/identifikasi bayi, lembar keterangan kematian, dan laporan PA (Patologi Anatomy).

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis peneliti berasumsi bahwa Lama Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang sudah sangat baik dan telah mengikuti standar prosedur lama penyimpanan berkas rekam medis dengan waktu penyimpanan selama lima tahun dan untuk berkas yang masih diperlukan akan dipisahkan ke penyimpanan in-aktif dan dengan demikian waktu penyimpanan tersebut bukti yang akan diperlukan oleh pihak kepolisian atau kejaksaan akan terjamin adanya bukti tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 15 s/d 17 Juni 2022 terhadap tiga orang petugas rekam medis pada bagian penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang menggunakan sistem desentralisasi dan sistem penomorannya menggunakan sistem angka langsung.
2. Standar kualitas penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang telah memenuhi standar ruang penyimpanan yang telah ditentukan oleh PerMenKes dari fasilitas ruangan penyimpanan, keamanan, pencahayaan dan suhu udara sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh undang-undang.
3. Lama penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang adapun waktu atau masa penyimpanan berkas rekam medis forensik sudah sesuai yang ditetapkan oleh PerMenKes yaitu masa penyimpanan selama 5 tahun.

Saran

1. Saran peneliti untuk Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang sebaiknya menggunakan sistem penyimpanan elektronik dikarenakan tempat penyimpanan yang terlalu sempit.
2. Adapun saran peneliti untuk petugas rekam medis di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang berkas rekam medis rawat inap dan rawat jalan sebaiknya dipisahkan atau diberi warna yang berbeda.
3. Saran dari peneliti terhadap petugas rekam medis di Puskesmas Banda Mulia Aceh Tamiang suhu dalam ruangan penyimpanan berkas rekam medis sebaiknya disesuaikan jangan terlalu dingin karena dapat mengakibatkan kelembapan atau terjadi penjamuran serta menjaga dari kerusakan dokumen rekam medis.

Daftar Pustaka

- Permenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Depkes
- Hatta, Gemala. (2010). *Pedoman Manajemen informasi Kesehatan Disarana Kesehatan*. Jakarta : U-I Press.
- Rustiyanto, E. (2011). *Sistem Informasi Rekam medis Rumah Sakit Yang Terintegrasi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Lupiyoadi, Ramba., (2001). *Manajemen Pemasaran Jasa*. PT. Selambat Empat, Jakarta.

- Hatta, Gemala. (2014). *Pedoman Manajemen informasi Kesehatan Disarana Kesehatan*. Jakarta : U-I Press.
- Permenkes RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Depkes
- Budi, SC. (2011). *Manajemen Unit Rekam Medis*. Yogyakarta : Quantum Sinergis.
- Permenkes RI. (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Depkes
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Rustiyanto, E. (2011). *Sistem Informasi Rekam medis Rumah Sakit Yang Terintegrasi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.